

**DETERMINAN EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KEUANGAN
SEKOLAH DENGAN PARTISIPASI STAKEHOLDER SEBAGAI
MODERASI PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) DI KOTA
PEMATANG SIANTAR**

Desi Mardiani¹, Eka Nurmala Sari², Zulia Hanum³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah, Sumatera Utara

Email: desimardiani82@gmail.com¹, ekanurmala@umsu.ac.id², zuliahhanum@umsu.ac.id³

Abstract

This research aims to test and analyze the determinants of the effectiveness of school financial management with stakeholder participation as moderation in Junior High Schools (SMP) in Pematangsiantar City. The population in this study was State Junior High Schools (SMP) in Pematangsiantar City, totaling 14 schools with a sample of 14 state schools consisting 84 respondents from internal stakeholders, namely school principals, treasurers, school operators, teachers and education staff. This research uses quantitative methods. The data analysis technique used in this research is a Structural Equation Model (SEM) approach based on Partial Least Square (PLS). Structural testing in PLS is carried out with the help of Smart PLS ver.3 for Windows software. The results of this research show that accountability, transparency and human resource competence influence the effectiveness of school financial management. Stakeholder participation moderates the influence of transparency and human resource competence on the effectiveness of school financial management. Stakeholder participation does not moderate the effect of accountability on the effectiveness of school financial management.

Keywords: *Accountability, Transparency, Human Resources Competence, Effectiveness of School Financial Management, Stakeholder Participation*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis determinan efektivitas pengelolaan keuangan sekolah dengan partisipasi stakeholder sebagai moderasi pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Pematangsiantar. Populasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kota Pematangsiantar yang berjumlah 14 sekolah dengan sampel yang berjumlah 14 sekolah Negeri yang terdiri dari 84 responden dari stakeholder internal yaitu Kepala sekolah, Bendahara, Operator sekolah, Guru dan Tenaga kependidikan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS). Pengujian struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan *software* Smart PLS ver.3 for windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas, transparansi dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah. Partisipasi stakeholder memoderasi pengaruh transparansi dan kompetensi sumber daya manusia terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah. Partisipasi stakeholder tidak memoderasi pengaruh akuntabilitas terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah.

Kata Kunci: Akuntabilitas, Transparansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah, Partisipasi Stakeholder

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan sekolah merupakan suatu kegiatan yang mempengaruhi peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran bagi Lembaga formal. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan merupakan tanggung jawab Bersama antara pemerintah dan Masyarakat. Adanya pengelolaan keuangan yang jelas dan tepat akan mempengaruhi operasional dalam Pendidikan untuk mengklasifikasikan kebutuhan yang ada pada sekolah.

Keuangan sekolah perlu dikelola dengan baik. Pengelolaan keuangan sekolah penting dilakukan agar dana yang diperoleh dapat digunakan secara efektif dan efisien. Menurut Hasibuan (2011) menjelaskan bahwa pengelolaan atau manajemen adalah ilmu seni dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen keuangan harus dikelola dengan baik, karena terkait dengan pelaksanaan kegiatan sekolah sehingga penerapannya harus dilaksanakan secara professional dan jujur. Keragaman permasalahan pengelolaan keuangan sekolah satu dengan sekolah lainnya tergantung pada kondisi sekolah, geografis dan citra sekolah. Pengelolaan keuangan sekolah yang baik dapat dilakukan dengan melakukan proses pengelolaan keuangan yaitu perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban.

Untuk menemukan fenomena tentang efektifitas pengelolaan keuangan sekolah, peneliti melakukan pengumpulan informasi dari berbagai pihak dan melakukan wawancara kepada : Bapak Dindo Setiawan Saragih, S.Si, Bagian Kasubag Umum Dan Kepegawaian Pada Dinas Pendidikan Kota Pematangsiantar. Bapak Suhendri Ginting, S.Pd, M.Pd, Kasi Pembinaan SMP Pada Dinas Pendidikan Kota Pematangsiantar. Bapak Safi'i Hadi, S.Pd, Kepala sekolah SMP Negeri 14 Kota Pematangsiantar. Ibu Derita Meiniarty, S.Pd, Kepala sekolah SMP Swasta Muhammadiyah 19 Kota Pematangsiantar. Bapak Abdur Rahim Lubis, S.Pd.I, Kepala Sekolah SMP IT Ulil Albab Kota Pematangsiantar.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa permasalahan dalam pengelolaan keuangan sekolah sering terjadi di SMP Kota Pematang siantar adalah Keterlambatan pelaporan yang berkaitan dengan Pelaporan dan Pertanggungjawaban, dimana

dalam pengelolaan keuangan sekolah ditetapkan target pelaporan anggaran sesuai dengan jadwal. Namun pada kenyataannya sering mengalami keterlambatan dan kadang-kadang terjadi ketidakcocokan pelaporan saat laporan sampai kepada tim pemeriksa. Hal ini diperkuat oleh penelitian dari Sutrisna (2017) yang menyatakan bahwa efektivitas pengelolaan keuangan sekolah menemukan beberapa masalah pada saat proses pengelolaan keuangan yaitu mengenai ketepatan waktu dalam pembuatan laporan pertanggungjawaban dan pengiriman berkas ke Dinas Pendidikan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan keuangan sekolah diantaranya adalah akuntabilitas, transparansi dan kompetensi sumber daya manusia. Pengelolaan dana pendidikan baik yang bersumber dari pemerintah maupun masyarakat harus dilandasi semangat akuntabilitas dan transparansi. Dengan pengelolaan yang akuntabel dan transparan, masyarakat dapat mengetahui kemana dana sekolah itu dibelanjakan. Namun dari hasil pemantauan menunjukkan bahwa banyak sekolah yang tidak pernah mengumumkan jumlah subsidi yang telah diterima dari pemerintah serta tidak pernah memberikan laporan pengelolaan dana kepada masyarakat secara transparan.

Pengelolaan keuangan sekolah yang efektif dapat dilakukan dengan memiliki laporan pertanggungjawaban dalam mewujudkan akuntabilitas. Sumber dana sekolah yang didapatkan dari Masyarakat dan Pemerintah dapat mewujudkan pertanggungjawaban akuntabilitas dan dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga Pendidikan tersebut. Akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang Amanah (agent) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawab kepada pihak pemberi Amanah (principal) yang memiliki hak dan kewajiban untuk meminta pertanggungjawaban (Rakhmawati & Kudus, 2018).

Permasalahan yang sering terjadi yang berhubungan dengan Akuntabilitas adalah ketidaksesuaian pelaporan dan realisasi yang berkaitan dengan pelaksanaan, dimana adanya kelalaian bendahara selaku pengelola maupun kebijakan internal sekolah yang menjadikan munculnya pengadaan barang atau belanja yang tidak sesuai antara pertanggungjawaban dan realisasi di Sekolah. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian E. D. Hayati (2012) yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan sekolah sering terjadi penyimpangan atau ketidaksesuaian antara rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah dengan realisasinya.

Selain akuntabilitas, dalam pengelolaannya juga harus transparansi. Pengelolaan keuangan sekolah harus bersifat terbuka untuk semua pihak yang berkepentingan. Transparansi dalam pengelolaan keuangan sekolah memberikan makna bahwa pemangku kepentingan sekolah memiliki hak dan akses yang sama untuk mengetahui proses penganggaran karena melibatkan aspirasi dan kepentingan bersama terutama dalam memenuhi kebutuhan peserta didik untuk mengetahui proses pengambilan keputusan dan kebijakan sekolah. Transparansi merupakan keterbukaan atas semua tindakan dan kebijakan yang diambil oleh pemerintah (Rakhmawati & Kudus, 2018).

Permasalahan dalam transparansi yang sering terjadi di SMP kota Pematang Siantar adalah rendahnya mempublikasikan informasi laporan penggunaan keuangan sehingga pengawasan keuangan dari pihak internal dan eksternal sekolah terdapat ketidaksesuaian sistem pengelolaan keuangan yang terlaksana, Pernyataan ini sesuai dengan penelitian Jannah (2021) yang menyatakan bahwa pengelolaan dana bantuan masih belum sepenuhnya transparan dengan dibuktikan masih kurangnya keterbukaan dalam mengolah RKAS dan kurangnya informasi mengenai penerimaan dan penggunaan keuangan secara detail dan tidak adanya partisipasi dari pihak intern dan ekstern sekolah terhadap pengelolaan keuangan di sekolah.

Kepala dinas pendidikan kota Pematang Siantar melalui kepala bidang Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Dasar (Kabid PAUD Dikdas) menjelaskan bahwa setiap sekolah setingkat SD dan SMP memampangkan pelaporan penggunaan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) pada papan informasi/transparansi di sekolah masing-masing.

Akuntabilitas dan transparansi memiliki keterkaitan satu sama lain. Akuntabilitas menyangkut pertanggungjawaban kepada publik atas setiap aktivitas yang dilakukan sedangkan transparansi menunjukkan kebebasan dalam memperoleh informasi. Selain akuntabilitas dan transparansi dalam pencapaian efektivitas pengelolaan keuangan sekolah dibutuhkan kompetensi sumber daya manusia. Pengelolaan keuangan sekolah tidak lepas dari manajemen sekolah. Dalam meningkatkan mutu Pendidikan bergantung kepada manajemen yang digunakan di lembaga Pendidikan yang bersangkutan dimana pengelolaan keuangan akan efektif apabila didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dalam pengelolaan keuangan sekolah. Kompetensi sumber daya manusia merupakan sebuah kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang individu sebagai bagian dari organisasi agar dapat menjalankan tugas dan

pekerjaan untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan. Menurut Yendrawati (2016) menyatakan bahwa pengertian kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang atau individu suatu organisasi (kelembagaan) atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.

Permasalahan kompetensi sumber daya manusia yang sering terjadi di SMP Kota Pematang Siantar adalah keterbatasan sumber daya manusia yang berkaitan dengan penatausahaan, dimana pengelolaan keuangan sekolah dikelola oleh seorang bendahara. Banyaknya jenis kegiatan dalam anggaran keuangan yang menimbulkan beban kerja yang tinggi sehingga tidak mampu dikerjakan secara maksimal oleh bendahara melibatkan staff guru lainnya walau tidak memiliki pengalaman dan kompetensi dalam pengelolaan keuangan sehingga terjadilah keterlambatan dalam pelaporan. Selain itu permasalahan lain yang sering terjadi adalah kesalahan input dalam aplikasi keuangan sekolah yang berkaitan dengan pencatatan, dimana sebuah anggaran memiliki jenis belanja yang berbeda-beda sesuai dengan jenis kegiatan, karena keterbatasan atau tingginya beban kerja petugas penginput anggaran menyebabkan kelalaian penginputan sehingga ditemukan ketimpangan antara perencanaan anggaran dengan realisasinya. Permasalahan ini sesuai dengan penelitian Sutrisna (2017) yang menyatakan keterlambatan pelaporan dikarenakan kualitas sumber daya manusia tenaga administrasi keuangan sekolah yang masih kurang dan tidak sesuai dengan pekerjaannya.

Kurangnya kesadaran dan keterlibatan para pemangku kepentingan (stakeholder) Pendidikan masih rendah yang dikarenakan sekolah kurang transparan dan akuntabel dalam memberikan informasi keuangan sekolah. Pengelolaan keuangan merupakan pokok penting yang berkaitan dengan professional, oleh karena itu sekolah harus melibatkan komponen Pendidikan. Proses pengelolaan dana sekolah tentunya melibatkan kepala sekolah yang mengatur jalannya keuangan dan pengelolaannya dilakukan oleh bendahara, sehingga kepala sekolah wajib menyampaikan laporan keuangan, terutama mengenai penerimaan dan pengeluaran keuangan sekolah.

Stakeholder dalam pendidikan adalah sekolah yang termasuk didalamnya kepala sekolah yang merupakan subjek yang melaksanakan pengelolaan keuangan sekolah dan sebagai wakil dari pemerintah. Kepala sekolah merupakan orang yang diangkat oleh pihak yang berwenang untuk mengelola sekolah. Melalui kepala sekolah, pemerintah dapat mengetahui bagaimana

pengelolaan keuangan sekolah yang dilaksanakan dapat membuat kemajuan dan perkembangan sekolah tersebut. Kepala sekolah adalah stakeholder yang bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rakhmawati & Kudus (2018) dengan judul Pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) dengan partisipasi stakeholder sebagai variable moderasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan akuntabilitas terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS, terdapat pengaruh negative dan tidak signifikan partisipasi terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS, dan terdapat pengaruh positif dan signifikan partisipasi dalam memoderasi hubungan antara akuntabilitas terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS, dan terdapat pengaruh positif dan signifikan partisipasi dalam memoderasi transparansi terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kota Pematangsiantar Sumatera Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kota Pematang Siantar yang berjumlah 14 sekolah. Sampel berjumlah 14 sekolah yang terdiri dari 84 responden dari stakeholder internal yaitu Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Bendahara, Operator Sekolah, Guru dan Tenaga Kependidikan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objeknya. Dalam penelitian ini data yang diperoleh berasal dari jawaban kuesioner dari sampel yang dipilih dengan teknik pengumpulan kuesioner atau angket.

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan menggunakan software SmartPLS, yang dijalankan dengan media komputer. Analisis yang dipergunakan adalah metode analisis utama dan akan dilaksanakan menggunakan metode *structural equation modelling* (SEM) berbasis *partial least square* (PLS) dengan menggunakan *software* SmartPLS 3.0. PLS dipergunakan dan cocok untuk meramalkan aplikasi dan membangun dikarenakan salah satu metode alternatif *structural equation modeling* dalam menghadapi variabel yang cukup kompleks, distribusi data tidak normal dan ukuran sampel yang kecil.

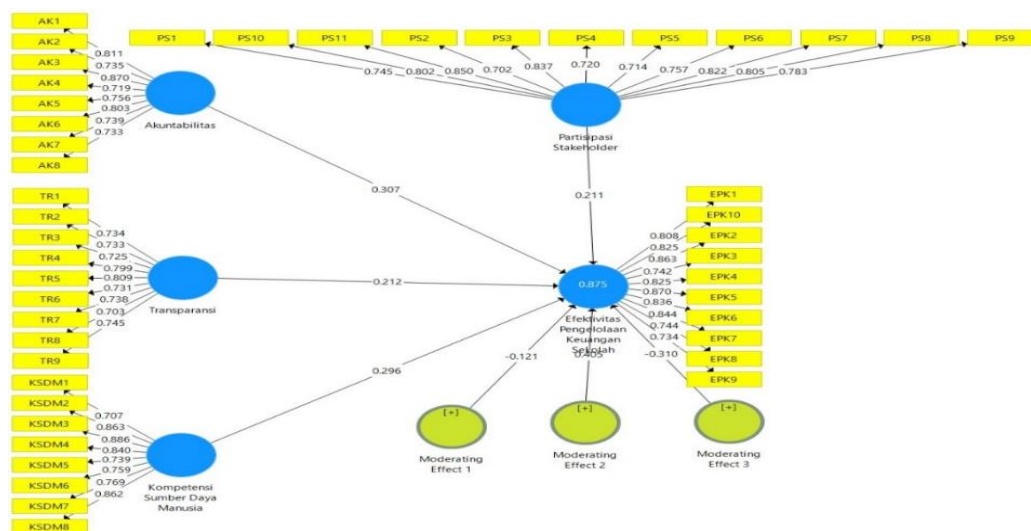
HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Outer Model

Evaluasi outer model (measurement model) merupakan tahap awal dalam uji penelitian yang menerapkan penggunaan metode Partial Least Square - Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konstruk dengan variabel indikator melalui uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Analisis Uji Validitas

Analisis uji validasi digunakan sebagai alat ukur dalam menunjukkan ketepatan dari suatu instrumen. Apabila instrumen dikatakan valid adalah ketika alat ukur yang digunakan dalam mendapatkan data juga valid. Dalam Smart PLS pengukuran validitas dilakukan dalam 2 (dua) cara dan hasil analisis yang sudah dilakukan adalah :



Dari grafik diatas diperoleh informasi bahwa terdapat variabel dan didapatkan hasil sebagai berikut :

a. Convergent Validity

Untuk menguji *convergent validity* digunakan nilai *outer loadings* dan nilai *Average Variance Extracted (AVE)*. Uji *convergent validity* menunjukkan bahwa semua *loading factor* dari masing- masing item dinyatakan valid karena semua nilai yang telah diuji memiliki hasil yang lebih besar dari 0,70. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap indikator yang diuji dapat mengukur variabel latennya secara tepat. Sehingga seluruh indikator yang telah diuji dapat

dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya. Uji *convergent validity* menunjukkan bahwa semua dari masing- masing item dinyatakan valid karena semua nilai yang telah diuji memiliki hasil yang lebih besar dari 0,30. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap indikator yang diuji dapat mengukur variabel latennya secara tepat. Sehingga seluruh indikator yang telah diuji dapat dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya.

b. Discriminant Validity

Setelah melakukan uji *convergent validity*, tahap berikutnya yang dilakukan adalah uji *discriminant validity* yang menggunakan nilai *cross loading*. Suatu indikator dapat dinyatakan memenuhi syarat apabila nilai *cross loading* indikator pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan dengan variabel lainnya. Uji *discriminant validity* akan dilakukan melalui dua tahap yaitu uji *cross loading* dan uji *Fornell-Larcker Criterion*.

Berdasarkan uji *cross loading* diperoleh informasi bahwa pada masing-masing indikator telah memenuhi diskriminan validity, hal ini terbukti dari adanya nilai outer loading terbesar yang ada disetiap variabel.

c. Average Variant Extracted (AVE)

Selain dari *cross loading*, *discriminant validity* juga bisa melalui metode lainnya yaitu dengan *average variant extracted (AVE)* dimana nilai dari masing-masing indikator memiliki syarat harus $> 0,5$ (Ghozali, 2017). Dibawah ini adalah tabel nilai *average variant extracted (AVE)* hasil dari Smart PLS.

Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	AVE	Tanda	Batas	Hasil Uji
Akuntabilitas	0,597	>	0,50	Valid
Transparansi	0,558	>	0,50	Valid
Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,649	>	0,50	Valid
Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah	0,657	>	0,50	Valid
Partisipasi Stakeholder	0,605	>	0,50	Valid

Suatu variabel dapat dikatakan memenuhi syarat apabila AVE memiliki nilai yang lebih besar dari 0,50. Berdasarkan tabel, seluruh variabel yang diuji, yaitu Akuntabilitas,

Transparansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah, dan Partisipasi Stakeholder memiliki nilai lebih besar dari 0,50. Hal ini menyatakan bahwa semua variabel laten memenuhi syarat *convergent validity* dan tergolong baik.

Analisis Uji Realibilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menentukan keterkaitan faktor pada tes dengan faktor lainnya. Berdasarkan uji reliabilitas dapat dikatakan memenuhi syarat apabila nilai variabel laten yang diujikan harus bernilai lebih besar dari 0,70 baik itu nilai *Cronbach's alpha* maupun nilai *compositte reliability*. Berikut adalah hasil pengolahan data berdasarkan nilai *Cronbach's alpha* dan *composite reliability* :

a. *Cronbach's Alpha*

Sebelum menguji reliabilitas dengan menggunakan *composite reliability* maka diperkuat dengan menggunakan nilai *cronbach's alpha*. Variabel dapat dinyatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* > 0,7 (Ghozali: 2017).

Cronbach Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha
Akuntabilitas	.936
Transparansi	.947
Kompetensi Sumber Daya Manusia	.907
Efektivitas Pengelolaaa Keuangan Sekolah	.913
Partisipasi Stakeholder	.935

Berdasarkan Tabel diatas, bahwa nilai cronbach's alpha pada variabel akuntabilitas sebesar 0,936, pada variabel transparansi sebesar 0,947, pada variabel kompetensi sumber daya manusia sebesar 0,907, pada variabel efektivitas pengelolaan keuangan sekolah sebesar 0,913, dan pada variabel partisipasi stakeholder sebesar 0,935. Dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel penelitian adalah > 0,7. Maka hasilnya menunjukkan masing-masing variabel reliabilitas yang tinggi.

b. *Composite Reliability*

Composite reliability digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada variabel. Variabel dapat dinyatakan *composite reliability* apabila memiliki *composive reliability* > 0,6 (Ghozali:2017)

Analisis Inner Model

Evaluasi *inner model (structural model)* merupakan tahap kedua dalam uji penelitian yang menerapkan penggunaan metode *Partial Least Square - Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Evaluasi ini bertujuan untuk memprediksi hubungan kausalitas atau hubungan sebab akibat antara variabel melalui R^2 value (*Coefficient of Determination*).

1. Uji Koefisien Determinasi R^2 value (Coefficient of Determination)

Coefficient of Determination (R^2) merupakan ukuran proporsi variansi konstruk endogen yang dijelaskan oleh konstruk prediktornya. Ini menunjukkan kekuatan penjelas model sehubungan dengan konstruksi endogen tertentu. Nilai R^2 berada pada rentang nilai 0 sampai dengan 1. Berikut merupakan rincian hasil pengolahan uji R^2 value (*Coefficient of Determination*) :

Nilai R Square dan R Square Adjust R

Variabel	R Square	R Square Adjust R	Keterangan
Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah	0,875	0,862	Sedang

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas, nilai R^2 (*R Square*) dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) dalam menerangkan variabel terikat (dependen). Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa nilai R^2 dari Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah sebesar 0,875 hal ini berarti bahwa 87,5% variasi dari variabel Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah dapat dijelaskan oleh variasi dari Akuntabilitas, Transparansi, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia yang dimoderasi oleh Partisipasi Stakeholder. Sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 87,5\% = 12,5\%)$ dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

2. Uji F-Square

F-Square merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai akibar relatif dari suatu yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Dibawah ini tabel perolehan *F-Square* dalam pengolahan data.

Hasil F-Square

Variabel	F-Square
Akuntabilitas → Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah	0,293
Transparansi → Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah	0,129
Kompetensi Sumber Daya Manusia → Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah	0,231
Akuntabilitas → Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah Dimoderasi Partisipasi Stakeholder	0,064
Transparansi → Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah Dimoderasi Partisipasi Stakeholder	0,337
Kompetensi Sumber Daya Manusia → Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah Dimoderasi Paartisipasi Stakeholder	0,186

Sumber : Data diolah penulis, (2024)

Dari uji *F-Square* diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pengaruh akuntabilitas (X1) terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah (Y) memiliki nilai *F-Square* 0,29 yang menyatakan bahwa terdapat efek yang moderat (sedang).
- b. Pengaruh transparansi (X2) terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah (Y) memiliki nilai *F-Square* 0,13 yang menyatakan bahwa terdapat efek yang kecil (lemah).
- c. Pengaruh kompetensi sumber daya manusia (X3) terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah (Y) memiliki nilai *F-Square* 0,23 yang menyatakan bahwa terdapat efek yang moderat (sedang).
- d. Pengaruh akuntabilitas (X1) terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah (Y) yang dimoderasi oleh partisipasi stakeholder (Z) memiliki nilai *F-Square* 0,06 yang menyatakan bahwa terdapat efek yang kecil (lemah).
- e. Pengaruh transparansi (X2) terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah (Y) yang dimoderasi oleh partisipasi stakeholder (Z) memiliki nilai *F-Square* 0,33 yang menyatakan bahwa terdapat efek yang sedang (moderat).
- f. Pengaruh kompetensi sumber daya manusia (X3) terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah (Y) yang dimoderasi oleh partisipasi stakeholder (Z) memiliki nilai *F-Square* 0,18 yang menyatakan bahwa terdapat efek yang moderat (sedang).

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menunjukkan hubungan yang telah dihipotesiskan dengan praktik simulasi. Uji hipotesis dilakukan dengan teknik *bootstrapping*. Data yang digunakan untuk *bootstrapping* adalah data yang sudah dilakukan dalam tahapan *measurement*. Untuk tahap uji hipotesis berpacu terhadap tiga tahapan yaitu *path coefficient (original sample)*, *t-statistics*, dan *p-value*.

Hasil Uji Hipotesis

Model	Original Sampel (O)	T Statistics (O/STERR)	Standart Deviation (STDEV)	P Value
X1 -> Y	0,307	3,186	0,096	0,002
X2 -> Y	0,212	2,075	0,102	0,038
X3 -> Y	0,296	2,901	0,102	0,004
M x X1 -> Y	-0,121	1,631	0,074	0,104
M x X2 -> Y	0,405	3,277	0,124	0,001
M x X3 -> Y	-0,310	2,690	0,115	0,007

Sumber : Hasil Output SmartPLS 3.2.8 (2023)

Dapat dinyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Akuntabilitas Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah yang dimoderasi oleh Partisipasi stakeholder dapat diketahui bahwa nilai statistik 1,631 dan p-value 0,104 serta koefisien jalur sebesar -0,121.
2. Pengaruh Transparansi Pengelolaan Keuangan Sekolah yang dimoderasi oleh Partisipasi stakeholder dapat diketahui bahwa nilai statistik 3,277 dan p-value 0,001 serta koefisien jalur sebesar 0,405.
3. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia yang dimoderasi oleh Partisipasi stakeholder dapat diketahui bahwa nilai statistik 2,690 dan p-value 0,007 serta koefisien jalur sebesar -0,310.

Pembahasan

Hasil Pengujian Hipotesis

1. **Pengaruh Akuntabilitas terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah**

Pengujian Akuntabilitas terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah menghasilkan nilai *t-statistics* sebesar $3,186 > 1,96$ yang mana nilai 3,186 lebih besar dari 1,96 dan juga menghasilkan nilai *p-value* sebesar $0,002 < 0,05$ yang mana 0,002 nilainya lebih kecil dari 0,05. Pengujian tersebut menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah. Hal itu juga dibuktikan dari hasil nilai *original sample* sebesar 0,307 mengartikan bahwa akuntabilitas berpengaruh secara positif terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah.

2. Pengaruh Transparansi terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah

Pengujian Transparansi terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah menghasilkan nilai *t-statistics* sebesar $2,075 > 1,96$ yang mana nilai 2,075 lebih besar dari 1,96 dan juga menghasilkan nilai *p-value* sebesar $0,038 < 0,05$ yang mana 0,038 nilainya lebih kecil dari 0,05. Pengujian tersebut menunjukkan bahwa Transparansi berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah. Hal itu juga dibuktikan dari hasil nilai *original sample* sebesar 0,212 mengartikan bahwa Transparansi berpengaruh secara positif terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah.

3. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah

Pengujian Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah menghasilkan nilai *t-statistics* sebesar $2,901 > 1,96$ yang mana nilai 2,901 lebih besar dari 1,96 dan juga menghasilkan nilai *p-value* sebesar $0,004 < 0,05$ yang nilai 0,004 lebih kecil dari 0,05. Pengujian tersebut menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah. Hal itu juga dibuktikan dari hasil nilai *original sample* sebesar 0,296 mengartikan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh secara positif terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah.

4. Partisipasi Stakeholder Memoderasi Pengaruh Akuntabilitas terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah.

Pengujian Akuntabilitas terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah yang dimoderasi oleh Partisipasi Stakeholder menghasilkan nilai *t-statistics* sebesar $1,631 < 1,96$ yang mana nilai 1,631 lebih kecil dari 1,96 dan juga menghasilkan nilai *p-value* sebesar $0,104 > 0,05$ yang mana nilai 0,104 lebih besar dari 0,05. Pengujian tersebut menunjukkan bahwa Akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah yang dimoderasi oleh Partisipasi Stakeholder. Hal itu juga dibuktikan dari hasil nilai *original sample* sebesar -0,121 mengartikan bahwa Partisipasi Stakeholder tidak memoderasi pengaruh Akuntabilitas terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah.

5. Partisipasi Stakeholder Memoderasi Pengaruh Transparansi terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah.

Pengujian Transparansi terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah yang dimoderasi oleh Partisipasi Stakeholder menghasilkan nilai *t-statistics* sebesar $3,277 > 1,96$ yang mana nilai 3,277 lebih besar dari 1,96 dan juga menghasilkan nilai *p-value* sebesar $0,001 < 0,05$ yang mana nilai 0,001 lebih kecil dari 0,05. Pengujian tersebut menunjukkan bahwa Transparansi berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah yang dimoderasi oleh Partisipasi Stakeholder. Hal itu juga dibuktikan dari hasil nilai *original sample* sebesar 0,405 mengartikan bahwa Partisipasi Stakeholder memoderasi pengaruh Transparansi terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan.

6. Partisipasi Stakeholder Memoderasi Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah.

Pengujian Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah yang dimoderasi oleh Partisipasi Stakeholder menghasilkan nilai *t-statistics* sebesar $2,690 > 1,96$ yang mana nilai 2,690 lebih besar dari 1,96 dan juga menghasilkan nilai *p-value* sebesar $0,007 < 0,05$ yang mana nilai 0,007 lebih kecil dari 0,05. Pengujian tersebut menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha yang dimoderasi oleh Partisipasi Stakeholder. Hal itu juga dibuktikan dari hasil nilai *original sample* sebesar -0,310 mengartikan bahwa Partisipasi Stakeholder memoderasi pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan efektivitas pengelolaan keuangan sekolah dengan partisipasi stakeholder sebagai moderasi. Dari penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Akuntabilitas memiliki pengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah dengan arah positif dan signifikan.
2. Transparansi memiliki pengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah dengan arah positif dan signifikan.
3. Kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah dengan arah positif dan signifikan.
4. Partisipasi Stakeholder pengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah dengan arah positif dan signifikan.

Saran

Beberapa saran yang diberikan oleh peneliti adalah :

1. Sekolah Menengah Pertama (SMP) kota Pematangsiantar diharapkan menyampaikan isi laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang ada sehingga kejujuran dalam akuntabilitas dapat terlaksana dengan baik.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) kota Pematangsiantar harus mensosialisasikan dan mempublikasikan program, kebijakan sekolah dan laporannya kepada pihak stakeholder sehingga indikator penyediaan informasi dalam transparansi dapat dilaksanakan dan tidak terjadi kecurigaan dan penyelewengan dalam pengelolaan keuangan.
3. Sekolah Menengah Pertama (SMP) kota Pematangsiantar diharapkan untuk lebih memperhatikan tingkat pendidikan bagi pengelola keuangan yang akan berpengaruh terhadap peningkatan daya saing dan kinerja.
4. Sekolah Menengah Pertama (SMP) kota Pematangsiantar diharapkan untuk melaksanakan berbagai macam cara dan alternatif, agar program sekolah dapat tercapai sesuai dengan tujuan sekolah.

5. Untuk peneliti berikutnya tidak lagi menggunakan partisipasi stakeholder internal tapi menggunakan partisipasi stakeholder eksternal seperti komite sekolah dan Dinas Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, & Choriri. (2007). *Kemampuan Stakeholder Untuk Mempengaruhi Sumber Ekonomi. Pengaruh Kepemilikan terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program SMART PLS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Univesitas Dipenogoro.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep Teknik Dan Aplikasi Dengan Program Smart PLS 3.0*. Universitas Diponegoro Semarang.
- hasibuan. (2011). *manajemen dasar, pengertian dan masalah*. PT. Bumi Aksara.
- Hayati, E. D. (2012). Manajemen Pembiayaan Berbasis Sekolah di RSBI SMPN 3 Mranggen Demak. *Educational Management Journal*, 1 No. 2, 143–149.
- Hayati, T. M. F. (2017). Pengaruh Manajemen Keuangan Sekolah Terhadap Efektivitas Anggaran Di MTSN 21 Jakarta. *Pengaruh Manajemen Keuangan Sekolah Terhadap Efektivitas Anggaran Di MTSN 21 Jakarta*.
- Jannah, M. (2021). *TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS DALAM PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) DI SD (IT) NURUL HIKMAH SIDOARJO*.
- Peraturan Pemerintah No. 48. (2008). *Pendanaan Pendidikan*.
- Rakhmawati, I., & Kudus, I. (2018). *Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dengan Partisipasi Stakeholder Sebagai Variabel Moderasi*. 1(1), 95–112.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis* (Cetakan ke-15). Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfaberta.
- Sutarman. (2018). Akuntabilitas Kepemimpinan Pada Kependidikan Berbasis Islam. *Akuntabilitas Kepemimpinan Pada Kependidikan Berbasis Islam*.
- Sutedjo. (2009). *Persepsi Stakeholder terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Keuangan Sekolah*. Pascasarjana Universitas Diponegoro.

- Sutrisna, K. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan Pengelolaan Keuangan, Pengendalian Intern Akuntansi, Penerapan Prinsip Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah (Studi Empiris Pada SMA/SMK Negeri Di Kabupaten Buleleng). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi UNDIKSHA*, 8 No. 2.
- Sutrisno, E. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana.
- yendrawati. (2016). *pengaruh sistem pengendalian intern dan kapasitas sumber daya manusia terhadap kualitas informasi laporan keuangan dengan faktor eksternal sebagai variabel moderating*.
- Yusra, M., Nur Afni Yunita, Nurhasanah, & Arliansyah. (2021). Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada SD di Kecamatan Jambo Aye, Aceh Utara: Partisipasi stakeholder Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Visioner & Strategis*, 10 No. 1.